

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.109 Tahun 2012 tentang Perlindungan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Kesehatan, rokok adalah salah satu jenis produk tembakau yang dapat dibakar, dihisap, atau dihirup sebagai uap. Merokok tidak baik untuk kesehatan. Rokok mengandung 4.000 komponen, 200 di antaranya berbahaya bagi kesehatan. Nikotin, tar, gas karbon monoksida, dan logam berat merupakan racun utama dalam tembakau yang dapat membahayakan (Fitria et al., 2013).

Kebiasaan merokok berkorelasi kuat dengan peningkatan kadar kolesterol total. Hormon adrenalin yang dipicu oleh nikotin dalam asap rokok dapat merusak dinding pembuluh darah. Ini mengubah metabolisme lemak, yang menghasilkan penurunan HDL (High Density Lipoprotein) dalam aliran darah. Kolesterol total dapat meningkat sebagai hasilnya. Semua proses penyempitan terjadi karena adrenalin meningkatkan aktivitas jantung, menyempitkan pembuluh darah, dan juga menyebabkan agregasi trombosit. Penyakit jantung dapat terjadi akibat penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah (Anies, 2006).

Ada dua jenis kolesterol yang diproduksi oleh tubuh: kolesterol HDL, juga dikenal sebagai "kolesterol baik", atau "lipoprotein densitas tinggi", dan kolesterol LDL, juga dikenal sebagai "lipoprotein densitas rendah", atau "kolesterol jahat". Karena kolesterol LDL menumpuk di dinding arteri koroner

dan menyebabkan penyumbatan, ini disebut sebagai kolesterol jahat (Kowalski, 2010).

Menurut data Riskesdas (2018), persentase laki-laki usia 15 tahun ke atas yang merokok meningkat dari 65,6% pada tahun 2007 menjadi 68,1% pada tahun 2016, namun menurun dari 68,1% pada tahun 2016 menjadi 62,9% pada tahun 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa merokok masih perilaku umum di antara orang-orang. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa orang di Indonesia merokok semakin banyak setiap tahun. Pada tahun 2013, 67% penduduk Indonesia aktif merokok. Dari segi jumlah penduduk di bawah usia 10 tahun yang merokok, Provinsi Bali menempati urutan ke-17. Menurut temuan survei yang dilakukan petugas Yowana Gema Santhi pada tahun 2022, proporsi perokok aktif penduduk Kabupaten Klungkung yang berjumlah sekitar 223.000 jiwa lebih adalah 20,3%.

Banyak zat berbahaya yang dapat ditemukan dalam rokok, termasuk tembakau, yang dapat digunakan untuk membuat rokok, dikunyah, atau dihirup. Segolongan stimulan yang dikenal sebagai alkaloid dapat ditemukan dalam senyawa penyusun rokok dan berpotensi mempengaruhi penggunaannya. Nikotin, nikotin, anabasin, myosmin, dan alkaloid lainnya ditemukan dalam daun tembakau (Nururrahmah, 2014). Nikotin, juga dikenal sebagai β -pyridil- α -*N*-methyl pyrrolidine adalah senyawa organik mirip alkaloid yang dapat ditemukan secara alami di berbagai jenis tanaman. Perokok dapat dirangsang secara psikologis oleh nikotin, yang juga membuat ketagihan. (Alegantina, 2017). Nikotin juga merangsang peningkatan tekanan darah dan zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol jahat *Low*

Density Lipoprotein (LDL) dan menurunkan kadar kolesterol baik *High Density Lipoprotein* (HDL) (Sianturi, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan pada Juli 2018 bertajuk “Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di RT 1 Dusun Bululowo Desa Puri Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang” mayoritas responden memiliki kadar kolesterol total lebih tinggi dari normal, dengan frekuensi sebanyak 15 responden (68,18 persen). Para peneliti mengatakan bahwa kadar kolesterol total dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk usia responden, berapa lama mereka merokok, seberapa banyak mereka merokok, dan seberapa banyak mereka berolahraga (Putri, 2018).

Menurut temuan penelitian (Lomi, 2019), 11 orang perokok aktif memiliki kadar kolesterol total normal atau persentase 36,67 persen, sedangkan 19 orang perokok aktif memiliki nilai kolesterol total tinggi atau persentase 63,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tersebut lebih tinggi pada perokok aktif dengan kadar kolesterol total yang tinggi. Merokok, menurut teori, dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam tubuh dan seiring waktu meningkatkan konsentrasi.

Observasi awal di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu menunjukkan bahwa dinas kesehatan setempat belum pernah melakukan program kesehatan rutin seperti pemeriksaan kadar kolesterol total. Selain itu, tidak ada pihak yang menyadari perlunya melakukan inspeksi. Baik awal maupun proses pemantauan penyakit dipengaruhi oleh pemeriksaan laboratorium. Akibatnya, sangat penting untuk memantau kadar kolesterol total. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian

tentang gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan kelompok umur, lamanya merokok, konsumsi rokok, dan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.

- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kadar kolesterol total pada perokok.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya dalam bidang kimia klinik.

- b. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melakukan perilaku hidup sehat.

- c. Manfaat bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang bahaya merokok yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total.